

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan untuk Menanamkan Karakter Peserta Didik di SDS 117 Islam Terpadu Adnani

Laila Safitri*, Rohman, Anni Kholilah, Rahmayani, Saridona, Nur Azizah, Khoirunnisah, Nabilah Ayu, Diana Rizki

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding Author: lasya271200@gmail.com

Kata Kunci:
*Pendidikan,
Ekstrakurikuler,
Pramuka, Karakter.*

Abstract: Education plays a central role in shaping the character of the nation, and one effective method in building the character of students is through extracurricular activities of Scouting. This paper discusses the implementation of scouting activities at SDS 117 Islam Terpadu Adnani as a form of devotion in shaping the character of students. The activities lasted for three days, including hiking, skills competitions, joint worship, and various group activities aimed at instilling the values of discipline, cooperation, leadership, and social concern. The results of the activities showed that the direct experience-based approach through Scouting was effective in improving scouting skills, physical endurance, and morality of students. The integration of religious and social values in this activity also had a positive impact in shaping individuals who were more responsible, disciplined, and had a strong leadership spirit. Thus, Scouting activities can be used as a model for sustainable character learning in the education system.

Abstrak: Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter bangsa, dan salah satu metode efektif dalam pembangunan karakter peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Tulisan ini membahas pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDS 117 Islam Terpadu Adnani sebagai bentuk pengabdian dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan berlangsung selama tiga hari, meliputi hiking, lomba keterampilan, ibadah bersama, serta berbagai aktivitas kelompok yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman langsung melalui Pramuka efektif dalam meningkatkan keterampilan kepramukaan, ketahanan fisik, serta moralitas peserta didik. Integrasi nilai-nilai agama dan sosial dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Dengan demikian, kegiatan Pramuka dapat dijadikan model pembelajaran karakter yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan.

Cara mensitusi artikel:

Safitri, Laila et.al. (2025). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan untuk Menanamkan Karakter Peserta Didik Di SDS 117 Islam Terpadu Adnani. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 404-411.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Karakter tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat. Pembangunan karakter bangsa merupakan proses panjang yang harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia saat ini bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan hasil dari proses panjang. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil. Bahkan, beberapa pengamat pendidikan berpendapat bahwa mutu pendidikan di Indonesia tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikatornya adalah semakin menurunnya sikap dan perilaku moral lulusan dari berbagai satuan pendidikan, yang semakin jauh dari nilai-nilai moral yang diharapkan (Marzuki & Hapsari, 2015).

Pendidikan dipercaya dapat menjadi solusi dalam mengatasi krisis moral karena berperan sebagai proses pembentukan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Melalui pendidikan, diharapkan terjadi perubahan perilaku dari yang kurang baik menjadi lebih baik, serta mampu membentuk pola pikir yang lebih positif. Keberhasilan pendidikan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan karakter, mental, dan moral peserta didik (Marzuki, 2016). Berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan menuntut adanya pengembangan karakter sebagai bagian dari sistem pendidikan. Karakter sendiri diartikan sebagai kualitas mental dan moral seseorang yang mencerminkan kepribadian individu, menjadi pendorong tindakan, serta membedakannya dari individu lain (Utami, 2015). Oleh karena itu, pengembangan karakter perlu diterapkan di sekolah sebagai dasar pendidikan berbasis karakter.

Misi pembentukan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama atau Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), tetapi juga harus diterapkan dalam berbagai bidang studi lainnya. Meskipun demikian, mata pelajaran yang secara langsung berkaitan dengan pembinaan karakter, seperti Pendidikan Agama dan PKn, memiliki peran penting karena mengandung banyak nilai karakter. Selain itu, kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler di sekolah juga dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Marzuki & Hapsari, 2015). Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam membangun karakter siswa adalah Gerakan Pramuka.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, dinyatakan bahwa dalam Kurikulum 2013, Pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan kepramukaan memiliki peran penting dalam memperkuat aspek psikologis, sosial, dan budaya peserta didik. Melalui pendidikan kepramukaan, Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013, yakni Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan

Keterampilan (KI-3), dapat diperkuat secara bermakna melalui metode pembelajaran yang sistemik dan adaptif (Luthviyani et al., 2019).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menegaskan bahwa Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah pendidikan dan pelatihan, pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Sebagai organisasi kepanduan, Pramuka memiliki peran penting dalam membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Prinsip dasar pendidikan Pramuka tercermin dalam Dasa Darma Pramuka, yang mencakup nilai-nilai ketakwaan, cinta alam, patriotisme, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran (Azizi, 2018; Jannah et al., 2023).

Menurut Azzef (2014), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan psikomotorik (tindakan). Karakter sangat penting sebagai bekal individu dalam kehidupan, baik dalam aspek komunikasi, kolaborasi, maupun dalam bertindak sebagai warga negara yang baik. Oleh karena itu, diperlukan dorongan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar memiliki karakter yang kuat. Di era globalisasi ini, Pramuka tetap menjadi wadah yang menyatukan perbedaan tanpa memandang usia. Semua anggota Pramuka, baik muda maupun tua, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, berbagi pengalaman, dan meningkatkan keterampilan. Konsep "learning by doing" yang diterapkan dalam Pramuka menjadi salah satu fondasi kuat dalam membentuk karakter generasi muda.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter diperkuat oleh pendapat Aji (2016) yang menyatakan bahwa berbagai kegiatan dalam Pramuka dirancang untuk membangun semangat perjuangan serta memperkuat budaya karakter. Selain itu, peran Pembina Pramuka sangat penting dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik. Keteladanan ini dapat berupa perilaku maupun perkataan yang baik, karena peserta didik cenderung lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter dari contoh nyata yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (Marzuki, 2016; Yusdinar & Manik, 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter melalui Pramuka diharapkan mampu menciptakan generasi yang berakhhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat.

Metode Pengabdian

Kegiatan kepramuukaan ini dilaksanakan di SDS 117 Islam Terpadu Adnani. Banyak peserta yang mengikuti sebanyak 101 peserta, waktu pelaksanaan kamis 23 Januari - Sabtu 25 januari 2025. Berikut rincian kegiatan mulai hari pertama hingga hari penutupan kegiatan: Pada hari pertama, Kamis, 23 Januari 2025, kegiatan hiking akan dilaksanakan di hutan terdekat. Dalam kegiatan ini, siswa akan melewati empat pos dengan berbagai tantangan:

1. Pos 1: Keagamaan. Siswa akan diuji dengan beberapa pertanyaan seputar agama.
2. Pos 2: Kepramukaan. Siswa akan diberikan pertanyaan terkait kepramukaan.

3. Pos 3: Ketahanan Fisik. Siswa akan mengikuti berbagai latihan fisik untuk menguji kekuatan dan ketahanan tubuh mereka.
4. Pos 4: Gotong Royong. Siswa akan diajak bekerja sama membersihkan area pemakaman warga sebagai bentuk latihan kerja sama tim.

Setelah menyelesaikan seluruh pos, siswa dan para pembina akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berenang sebagai bentuk hiburan dan penyegaran setelah hiking.

Pada hari kedua, Jumat, 24 Januari 2025, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Upacara pembukaan Pramuka.
2. Mendekorasi tenda masing-masing.
3. Waktu istirahat, salat, dan makan (Isoma).
4. Lomba yel-yel antar kelompok.
5. Salat Magrib berjamaah.
6. Pembacaan Surah Yasin bersama.
7. Makan malam bersama.
8. Salat Isya berjamaah.
9. Pencarian kacu sebagai bagian dari tradisi Pramuka.
10. Pelantikan anggota Pramuka.
11. Acara api unggun sebagai penutup kegiatan malam.

Pada hari ketiga, Sabtu, 25 Januari 2025, akan diadakan berbagai perlombaan seru di antaranya:

1. Game memasukkan karet ke dalam pipet.
2. Game mendirikan botol.
3. Game estafet tepung.

Setelah seluruh perlombaan selesai, kegiatan akan ditutup dengan upacara penutupan sekaligus pengumuman pemenang lomba.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman langsung, seperti hiking dan perkemahan, merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, serta ketahanan fisik siswa. Setiap aktivitas yang dirancang memiliki tujuan edukatif yang mendukung pengembangan diri siswa dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aspek kepribadian, mental, sosial, hingga spiritual. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Persiapan Hiking

Dari segi keterampilan kepramukaan, kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar-dasar kepramukaan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama tim. Kegiatan pencarian kacu dan pelantikan Pramuka menjadi pengalaman yang berkesan bagi peserta, karena memberikan pemahaman langsung tentang pentingnya ketekunan, ketahanan mental, serta kerja keras dalam mencapai suatu tujuan. Selain itu, upacara pembukaan dan penutupan juga memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menghormati tradisi dan etika dalam organisasi Pramuka.

Di sisi lain, nilai-nilai keagamaan juga semakin tertanam dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjamaah. Salat Magrib dan Isya berjamaah, serta pembacaan Surah Yasin, membantu siswa dalam membangun kebiasaan positif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi media bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama, terutama dalam konteks kehidupan sosial dan kedisiplinan beribadah. Dengan adanya integrasi nilai keagamaan dalam kegiatan Pramuka, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cakap dalam keterampilan, tetapi juga memiliki moralitas yang baik.

Aspek gotong royong dan kepedulian sosial menjadi bagian penting dalam kegiatan ini. Melalui aksi bersih-bersih pemakaman, siswa diajarkan tentang arti kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas ini juga menjadi sarana untuk melatih rasa empati siswa terhadap sesama, terutama dalam hal menjaga kebersihan dan merawat lingkungan yang memiliki nilai sejarah dan sosial bagi masyarakat setempat. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya kontribusi dalam komunitas, sehingga siswa lebih memahami bahwa mereka memiliki peran yang nyata dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dari sisi ketahanan fisik dan mental, berbagai tantangan dalam hiking dan permainan fisik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji daya tahan tubuh mereka. Latihan fisik di pos ketiga, seperti push-up dan lari jarak pendek, mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kebugaran tubuh agar dapat menghadapi berbagai

tantangan dengan lebih baik. Beberapa siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tantangan akhirnya berhasil melewatinya dengan dukungan dan motivasi dari teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa selain kekuatan fisik, mental yang kuat juga diperlukan untuk menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan.

Selain itu, kegiatan hiking juga memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana menghadapi dan beradaptasi dengan kondisi alam. Siswa belajar memahami medan, menjaga ketahanan tubuh, serta mengatur strategi dalam perjalanan agar dapat menyelesaikan rute hiking dengan baik. Kegiatan ini juga melatih keberanian dan kemandirian siswa, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di sepanjang perjalanan. Melalui pengalaman ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap percaya diri dan tangguh dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek psikologis dan sosial, berbagai perlombaan yang diadakan pada hari ketiga memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama siswa. Lomba memasukkan karet ke dalam pipet, mendirikan botol, dan estafet tepung dirancang untuk mengembangkan kreativitas, ketangkasan, serta keterampilan komunikasi dalam tim. Hasil perlombaan menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat kompetitif yang tinggi, tetapi tetap menjunjung tinggi sportivitas dan nilai kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan permainan yang menyenangkan, siswa dapat belajar banyak hal, termasuk cara mengelola emosi, menghadapi kekalahan, dan merayakan kemenangan dengan sikap yang positif.



Gambar 1. Siswa sedang Melewati Pos

Kegiatan api unggun pada malam kedua juga memiliki nilai simbolis yang mendalam. Api unggun dalam kegiatan Pramuka sering kali diartikan sebagai lambang semangat, persatuan, dan kebersamaan. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara, berbagi pengalaman, serta menampilkan kreativitas mereka melalui lagu dan pentas seni. Kegiatan ini menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar

peserta, membangun kepercayaan diri, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dalam suasana yang hangat dan penuh kebersamaan.



Gambar 3. Kegiatan Api Unggun

Dari segi evaluasi keseluruhan, kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat positif dari peserta. Banyak siswa yang merasa bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman berharga yang tidak mereka dapatkan di dalam kelas. Mereka merasa lebih percaya diri, lebih dekat dengan teman-temannya, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kedisiplinan, kerja sama, serta kepedulian sosial. Beberapa siswa yang awalnya kurang aktif dalam kegiatan kelompok juga menunjukkan perkembangan yang baik, di mana mereka mulai lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam berbagai tantangan yang diberikan.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, baik dalam aspek keterampilan kepramukaan, nilai keagamaan, kepedulian sosial, ketahanan fisik, maupun pengembangan karakter secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan serupa dapat dijadikan agenda tahunan untuk terus memperkuat nilai-nilai positif yang telah ditanamkan melalui kegiatan ini. Selain itu, evaluasi terhadap kegiatan ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan program serupa yang lebih efektif di masa mendatang, dengan menyesuaikan tantangan dan aktivitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Kesimpulan

Kegiatan kepramukaan di SDS 117 Islam Terpadu Adnani memberikan manfaat yang signifikan dalam membangun karakter siswa. Melalui berbagai aktivitas, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan kepramukaan, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan, kerja sama, kepedulian sosial, serta ketahanan fisik dan mental. Nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam kegiatan ini turut memperkuat fondasi moral peserta

didik. Pengalaman langsung yang diperoleh melalui hiking, permainan kelompok, serta upacara pelantikan Pramuka memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ketekunan dan tanggung jawab. Dengan respons positif dari para peserta, kegiatan ini dapat dijadikan agenda tahunan untuk terus menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, evaluasi dan pengembangan program serupa akan membantu menciptakan model pendidikan berbasis karakter yang lebih efektif di masa mendatang.

Referensi

- Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5.
- Azizi, N. Q. U. Al. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2).
- Azzef, A. M. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia. AR-RUZZ Media.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Jannah, A. N., Maharani, D., Meynawati, L., & N, P. S. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa SD Plus bakti Nusantara 666. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 1(3).
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2).
- Marzuki, & Hapsari, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Marzuki, S. W. dan. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Utami, R. D. (2015). Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar (PPD)*, 2(1).
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1).